

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umumnya hampir seluruh perusahaan atau institusi memerlukan pelaporan keuangan, yang dapat digunakan sebagai rujukan media informasi para pengelola dalam rangka mengambil keputusan yang berkaitan dengan harta perusahaan atau institusi. Informasi dalam laporan keuangan juga dibutuhkan berbagai pihak yang terlibat seperti perusahaan, perguruan tinggi, pemilik usaha, penanam modal, pengelola perusahaan, lembaga keuangan, pemerintah maupun masyarakat. Sehingga laporan keuangan dibuat dan diterbitkan oleh institusi secara periodik yang dapat dilakukan secara tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan dimungkinkan harian.

Bermakna bagi pengambil keputusan maka laporan keuangan harus disusun menggunakan standar akuntansi keuangan dan peraturan yang berlaku. Febrita & Ari (2019:157) menyatakan apabila laporan keuangan kualitasnya menurun, berdampak adanya asimetri informasi serta persepsi yang salah bagi pemakai. penurunan kualitas laporan Di samping dapat mengakibatkan distorsi pada pengambilan keputusan ekonomi (Kamila, 2014), keuangan juga dapat mengakibatkan turunnya daya saing (Chen et al., 2011).

Laporan keuangan yang disajikan harus memuat informasi yang berkualitas agar dapat bermanfaat bagi pemakainya. Informasi yang berkualitas ialah informasi yang relevan, andal, dapat diperbandingkan (Istey dkk., 2021). Kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan



standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang selanjutnya disebut Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan tinggi yang dijiwai dan dilandasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada tataran ideologis- filosofis maupun praktis aplikatif serta menjadi salah satu kekuatan untuk kelangsungan dan kesinambungan Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya sebagai gerakan dakwah dan tajdid yang melintasi zaman. Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam bentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi, Politeknik, dan Diploma merupakan lembaga pendidikan tinggi untuk menyiapkan sumberdaya manusia terdidik yang berakhlak mulia dan mampu menangani berbagai bidang pekerjaan dan pengabdian secara cerdas dan profesional, menyiapkan pemimpin masa depan Persyarikatan dan Bangsa, dan membangun peradaban masa depan. Perguruan Tinggi Muhammadiyah mempunyai ikatan ideologis, struktural, fungsional, dan kultural dengan misi Persyarikatan Muhammadiyah.

Muhammadiyah berpendapat bahwa hidup bermasyarakat merupakan sunnatullah, yang berarti bahwa interaksi sosial dan kebersamaan dalam komunitas adalah bagian dari takdir ilahi. Bagi organisasi ini, kehidupan bermasyarakat berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai sejati yang dapat memperkaya kehidupan manusia. Dengan terlibat dalam kegiatan sosial dan menjaga hubungan baik dengan sesama, anggota Muhammadiyah diharapkan mampu membentuk lingkungan yang saling mendukung dan memberikan dampak positif, sehingga peradaban yang lebih baik dapat terwujud. semangat kolaboratif dan pengabdian yang tertanam di setiap individu



diharapkan dapat menjadikan Muhammadiyah bukan sekadar sebuah organisasi, tetapi juga sumber inspirasi yang mendorong kemajuan masyarakat secara luas.

Sikap berpegang pada nilai-nilai yang kuat dalam kehidupan profesional juga tercermin dalam hasil penelitian Murat Ocak, Bekir Emre Kurtulmuş, dan Emrah Arioğlu (2024), yang mengungkapkan bahwa auditor yang berasal dari latar belakang daerah dengan tingkat religiusitas lebih tinggi cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Berdasarkan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Istanbul antara tahun 2010 hingga 2019, auditor dari daerah asal yang religius menunjukkan kecenderungan untuk melaporkan akrual diskresioner yang lebih rendah, bersikap kurang agresif dalam pelaporan audit, dan jarang melaporkan laba kecil. Untuk memastikan validitas hasil tersebut, hasil yang konsisten, yang mengindikasikan bahwa latar belakang religius auditor memang berkaitan dengan kualitas audit yang lebih tinggi. Penelitian ini menggarisbawahi pengaruh religiusitas daerah asal auditor terhadap perilaku profesionalnya, selaras dengan teori norma sosial dan identitas sosial yang menunjukkan bahwa nilai-nilai daerah asal dapat membentuk etika kerja yang diterapkan di dunia profesional.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah berfungsi sebagai center of excellence within the region (uswah hasanah, pusat keunggulan) di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat serta sebagai driving force (kekuatan penggerak) gerakan dakwah dan tajdid Muhammadiyah yang melintasi zaman untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yakni masyarakat Islam yang dapat berbuat banyak dan menebar kebaikan. Perguruan Tinggi Muhammadiyah berbasis pada masyarakat, bersinergi dengan perjuangan umat, dan merupakan investasi strategis sumberdaya manusia seutuhnya yang memberi inspirasi dan kontribusi dalam



mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan bangsa. Perguruan Tinggi Muhammadiyah diselenggarakan berdasarkan peraturan Persyarikatan Muhammadiyah dan peraturan perundangan pemerintah tentang pendidikan tinggi (Pedoman tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Bab 1, Pasal 1).

Dalam Muhammadiyah, terdapat semboyan yang mengungkapkan prinsip penting, yaitu " Hiduplah Muhammadiyah, jangan mencari hidup di Muhammadiyah." Semboyan ini mengandung makna mendalam yang menekankan pentingnya etos kehidupan yang harus dimiliki oleh setiap anggota Muhammadiyah. Hal ini berarti bahwa setiap individu diharapkan tidak hanya mengandalkan keberadaan Muhammadiyah untuk kehidupan mereka, tetapi juga berkontribusi aktif dalam menghidupkan nilai-nilai yang dijunjung oleh organisasi ini. Dalam konteks ini, makna "tangan di atas" merujuk pada semangat untuk memberi, berbagi, dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat, bukan sekadar menerima atau bergantung pada organisasi.

Muhammadiyah berpendapat bahwa hidup bermasyarakat merupakan sunnatullah, yang berarti bahwa interaksi sosial dan kebersamaan dalam komunitas adalah bagian dari takdir ilahi. Organisasi ini melihat fungsi kehidupan bermasyarakat sebagai sarana untuk memberikan nilai-nilai sejati bagi kehidupan manusia. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan menjalin hubungan baik antar sesama, anggota Muhammadiyah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan memperkuat, serta membangun peradaban yang lebih baik. Oleh karena itu, setiap individu diharapkan untuk menanamkan semangat kolaboratif dan pengabdian, sehingga Muhammadiyah tidak hanya menjadi wadah, tetapi juga sumber inspirasi bagi kemajuan masyarakat secara keseluruhan.



Pendidikan di masa kini merupakan hal penting untuk menembus persaingan global. Pendidikan juga menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa, Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari tingkatan yang dimulai dari jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang ikut andil dalam mencerdaskan masyarakat. Saat ini persaingan antar perguruan tinggi sangatlah ketat. Persaingan antar lembaga pendidikan tinggi dalam memberikan jasa pendidikan kepada mahasiswa dalam proses menghasilkan kualitas lulusan yang tinggi/memadai, baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS), membuat lembaga-lembaga tersebut saling membenahi dirinya masing-masing agar dapat memberikan kualitas jasa yang memuaskan bagi mahasiswanya (www.pendidikanmuhammadiyah.com).

Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah bertugas dalam mengelola seluruh Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang tersebar diseluruh Indonesia dengan nilai dan program yang selaras dengan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Berdasarkan a, perkembangan distribusi Perguruan Tinggi Muhammadiyah mengalami perkembangan yang pesat, berikut data sebaran Perguruan tinggi Muhammadiyah di Indonesia.





Gambar 1 Persebaran Perguruan Tinggi Muhammadiyah

(Sumber : Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan)

Distribusi jumlah Perguruan Tinggi Muhammadiyah juga menentukan bagaimana suatu wilayah mampu mengurangi kesenjangan pendidikan pada masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah berupaya untuk dapat mendorong jumlah Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang merata di setiap daerah di Indonesia sehingga dapat berpeluang untuk memperkecil indikator ketimpangan pendidikan per wilayah. (Muktamar ke – 48 Muhammadiyah dan A'isyah).

Kuantitas tentu sudah lebih dari cukup, tahap selanjutnya adalah meningkatkan dan menjaga kualitas Perguruan Tinggi Muhammadiyah agar dapat terus berdaya saing, baik di tingkat lokal, nasional, regional, bahkan hingga dunia Internasional. Untuk itu ada beberapa catatan penting yang perlu diperhatikan oleh pengambil kebijakan baik itu syarikatan Muhammadiyah, Majelis Dikti dan Badan Pengurus Harian (BPH), dan Pimpinan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yaitu antara lain berdasarkan akreditasi institusi secara keseluruhan yang dilakukan



oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN), dari keseluruhan Perguruan Tinggi Muhammadiyah se- Indonesia Di antara perguruan tinggi tersebut, 6 di antaranya sudah terakreditasi A/Unggul, yaitu :

1. Universitas Muhammadiyah Malang (UMM),
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS),
3. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY),
4. Universitas Ahmad Dahlan (UAD),
5. Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA.
6. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU)
7. Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP)
8. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (Unisa)
9. Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh)
10. Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)
11. Universitas Muhammadiyah Magelang (Unimma)
12. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA)
13. Universitas Muhammadiyah Surabaya

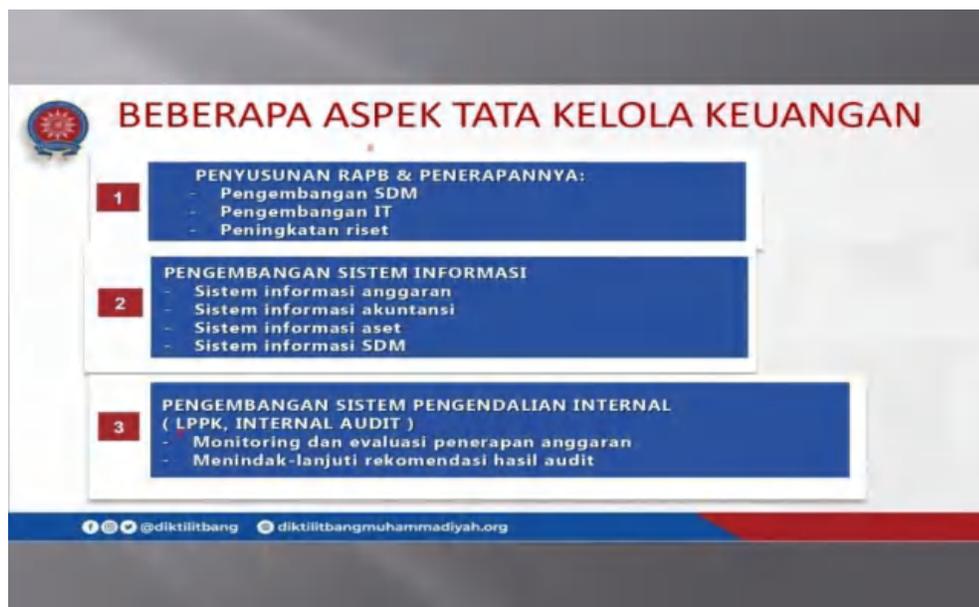
Artinya kualitas keenam Perguruan Tinggi Muhammadiyah tersebut sudah setara dengan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang juga terakreditasi A, seperti UGM, UI, ITB, Unair, dan lainnya. Padahal tidak semua Perguruan Tinggi Negeri mendapatkan akreditasi A secara institusi, tentu ini sebuah prestasi yang layak untuk diteladani dan diikuti oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah lainnya yang belum memperoleh akreditasi A Sebaliknya, Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang sudah terakreditasi A perlu membagi pengalaman dan kerjasama dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah lainnya untuk mampu meningkatkan kemampuan institusional yang unggul. Perguruan Tinggi Muhammadiyah lu terus untuk meningkatkan kualitas baik secara kelembangan upun sumberdaya manusianya. Sebagai institusi pendidikan tinggi tu Perguruan Tinggi Muhammadiyah harus melaksanakan Tridharma



Perguruan Tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Ketiga aspek ini harus terus ditingkatkan, khususnya di aspek penelitian dan penerbitan. Sudah menjadi rahasia umum kalau penelitian dan penerbitan (hampir PT di seluruh Indonesia) masih sangat kurang.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang sudah terakreditasi A maupun unggul, dan tidak menutup kemungkinan akan semakin banyak Perguruan Tinggi yang terus berbenah untuk menjadikan lembaga pendidikan menjadi prioritas dan alternatif pilihan bagi bangsa Indonesia. Untuk mencapai itu semua salah satu syarat adalah adanya tata kelola sumber daya perguruan tinggi, yaitu tersedianya Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, adanya Sistem Pengendalian Internal, tersedianya Anggaran Pendapatan dan Belanja di Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang dikelola dengan baik. Secara umum, banyak Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang lemah dalam membuat Laporan Keuangan sesuai standar (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktifitas, Laporan Arus Kas) karena tidak tersedianya sistem informasi akuntansi yang berstandar umum. Laporan Keuangan tidak didukung dengan bukti dan dokumen yang cukup dan pelaporan keuangan yang tidak tepat waktu. Kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten di bidang akuntansi, bahkan laporan realisasi anggaran yang seharusnya dibuat tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya dan tidak berbasis pada program kerja yang seharusnya. Hal ini telah disampaikan secara langsung oleh bendahara Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan pada saat melakukan presentase saat acara rakornas bidang keuangan.





Gambar 2 Tata Kelola Keuangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah

(Sumber : Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan)

Data beberapa tahun terakhir menunjukkan persaingan tingkat pendidikan tinggi (PT) di Indonesia semakin tinggi. Pratolo, Sofyani, dan Anwar (2020) menjelaskan bahwa salah satu indikator dari KinerjaPT di Indonesia adalah akreditasi, dimana kinerja adalah suatu standar faktor penilaian. Ini menunjukkan bahwa ketika kualitas kampus tidak bagus, itu menandakan bahwa kinerjanya belum maksimal. Kondisi yang diprosikan dengan skor akreditasi juga menunjukkan seberapa baik manajemen yang dijalankan keluar dan sejauh mana memiliki aspek sistem dan personal dikelola dengan baik, terutama perguruan tinggi swasta (Pratolo, Mukti, & Anwar, 2020).

Unsur penting yang harus diperhatikan oleh manajemen Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah kualitas laporan keuangan yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah catatan dan pelaporan keuangan dilakukan dengan **“dasar akrual”** yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No 35 : Penyajian



Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Dan laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak luar (public) terlebih dulu harus diaudit oleh Auditor Independen. Menurut (Suteja, 2018) "laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi (transaction, recording, classifying, summarizing, financial statement, analysis interpretation, user) selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan".

Laporan keuangan merupakan posisi keuangan penting yang berasal dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh organisasi sektor public dan merupakan media sebuah entitas untuk mempertanggungjawabkan aktivitasnya kepada publik selain itu juga berfungsi untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja organisasi, maka dari itu informasi yang disajikan harus memiliki nilai, agar informasi keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi para penggunanya.

Laporan yang memiliki nilai sehingga bermanfaat bagi penggunanya menandakan laporan keuangan tersebut berkualitas, dalam hal ini laporan keuangan haruslah memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode. Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan



tersebut dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan. Ciri-ciri informasi yang berkualitas menurut Mc. Leod (2010) yaitu: Akurat, artinya informasi mencerminkan keadaan sebenarnya. Tepat waktu, artinya informasi harus ada saat diperlukan. Relevan, informasi yang diberikan harus sesuai yang dibutuhkan. Lengkap, artinya informasi harus utuh, tidak setengah- setengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sujadijaya (2017) dan Almumtahanah dan Samukri (2019), Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang handal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja karyawan karena suatu sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan penting didalam suatu perusahaan atau organisasi, pelaksanaan sistem yang handal harus di dukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas agar sistem tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya (Farida, 2015).

Perusahaan atau organisasi, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengelola data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Penerapan sistem teknologi informasi dalam perusahaan atau organisasi diharapkan dapat membantu berbagai aktivitas perusahaan atau organisasi dalam upaya meningkatkan keberhasilan. Tujuan dalam penyusunan suatu sistem informasi akuntansi antara lain untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan keuangan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang



sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya. Selain itu tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memperbaiki tingkat keandalan (reliability).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian dari sistem informasi yang mempunyai tujuan untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan dalam organisasi (Gelinis & Dull, 2008:14). Menurut Sri Mulyani NS (2009:25) bahwa SIA merupakan media atau alat untuk menghasilkan informasi akuntansi agar para pengguna dapat mengambil keputusan. Dalam konsep SIA, semua unsur (hardware, software, brainware, prosedur, database dan jaringan komunikasi) dan sub unsur yang membentuk SIA harus diintegrasikan untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas (Azhar Susanto, 2013:16). Menurut Gorla et al. (2010) kualitas informasi akuntansi ditentukan oleh kualitas SIA. SIA dengan kualitas rendah akan menghasilkan informasi akuntansi dengan kualitas rendah pula.

Fenomena belum berkualitasnya sistem informasi juga terjadi di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Sebagaimana dinyatakan oleh Ketua Umum Asosiasi Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (ABPPTSI) Pusat, Thomas Suyatno bahwa sampai tahun 2015 terdapat ratusan perguruan tinggi swasta yang mempunyai masalah dalam sistem informasi akuntansi antara lain terkait dengan SIA yang belum terintegrasi bahkan masih menggunakan pelaporan manual yang tidak berbasis teknologi informasi sehingga terjadi keterlambatan dalam menyiapkan laporan keuangan, di samping itu juga terdapat masalah ketidakmampuan SIA yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi perguruan tinggi yang bersangkutan (Ari Supriyanti et al., 2015). Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan belum berkualitasnya Laporan Keuangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah



disebabkan pelaksanaan SIA yang belum berkualitas. Dengan pernyataan lain, pelaksanaan SIA yang berkualitas akan menghasilkan output yang berkualitas pula, yaitu informasi akuntansi yang relevan, akurat, tepatwaktu dan lengkap.

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas informasi pada laporan keuangan (Nurlis & Yadiati, 2017). Wakil Presiden Boediono (2011) dalam Kasim (2015) mengatakan bahwa berdasarkan laporan yang diperoleh, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dengan kemampuan membuat laporan keuangan yang berkualitas menjadi penyebab utama rendahnya kualitas laporan keuangan di instansi pemerintah. Sumber daya manusia adalah modal yang sangat berharga di negara modern (Yižuniene, et al., 2016), dalam hal ini adalah mereka yang memiliki pengetahuan, pendidikan, pelatihan, keterampilan, dan keahlian untuk bekerja di perusahaan (Crowford, 1991; Dessler, 2015) Kompetensi sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang pegawai yang berhubungan secara kausal dengan upaya memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk menduduki suatu pekerjaan. Spencer dan Spencer (1993) mengklasifikasikan dimensi dan komponen kompetensi karyawan menjadi tiga, yaitu: (a). kompetensi intelektual, (b). kompetensi emosional, dan (c). kompetensi sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Budhiningtias (2011); Hashim dan Wok (2013) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki hubungan dengan kepuasan kerja, dan pengembangan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja sumber daya manusia dalam hal ini adalah yang berkompetensi di bidang keuangan. Sehingga dampak kompetensi yang dimiliki karyawan adalah perasaan puas terhadap pekerjaan yang telah dilakukan (Hayati & niago, 2012; Platisa et al., 2015)

Keadaan lain yang merupakan indikasi bahwa kinerja pada universitas Swasta di Indonesia masih rendah adalah faktor yang Swasta



salah satunya adalah sistem pengendalian internal (Betty & Sudirman, 2016; Januri et al., 2017; Oliviani, 2013; Sopian & Suwartika, 2019). Penerapan pengendalian internal dalam sebuah organisasi adalah untuk memastikan proses pencapaian tujuan dapat terlaksana dengan baik dan mengurangi berbagai resiko yang tidak diinginkan. Kesalahan umum akuntansi yang terkait dengan sistem pengendalian internal yang lemah banyak terjadi karena sistem pengendalian internal yang diterapkan di organisasi tersebut belum kuat. Efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal mempengaruhi kinerja [Betty & Sudirman, (2016); Januri et al., (2017); Oliviani, (2013); Sopian & Wawat, (2019)].

Sistem pengendalian internal adalah langkah-langkah yang dilembagakan oleh suatu organisasi untuk memastikan pencapaian tujuan, sasaran, dan misi entitas (Ogneva et al, 2007). Dalam beberapa kasus, pengendalian internal adalah mekanisme pemeriksaan untuk menghindari pemborosan, pencurian, dan salah urus aset organisasi. Dalam mengejar tujuan organisasi mengenai pelaporan keuangan yang andal, operasi yang efektif dan efisien, manajer dan dewan organisasi menggunakan sistem pengendalian internal untuk memastikan hasil yang efektif Crawford (2011). Dipercaya bahwa sistem pengendalian internal yang dirancang dan ditegakkan dengan baik biasanya akan mengarah pada prosedur pelaporan keuangan yang lebih baik serta menghasilkan laporan yang andal yang meningkatkan fungsi akuntabilitas manajemen suatu lembaga (Doyle, et al. 2007). Namun, prospek pencapaiannya ditentukan oleh keterbatasan yang melekat pada semua sistem pengendalian internal. Dalam hal ini, Emasu (2007) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal hanya dapat memastikan kewajaran bukan jaminan penuh atas tercapainya tujuan organisasi yang dilembagakan



oleh pengurus dan direksi lembaga.

Sistem pengendalian internal perlu dipantau dalam upaya untuk mengevaluasi kinerja dengan berlalunya waktu. Pemantauan rutin sudah dekat karena perubahan kondisi, maka manajemen berusaha untuk menentukan apakah mekanisme pengendalian internal saat ini tetap relevan dan dapat mengatasi risiko baru (Roth, 1997). Sistem informasi dan komunikasi yang dilembagakan dalam organisasi dimaksudkan untuk menghasilkan laporan yang mencakup bukti terkait operasional, keuangan, dan kepatuhan, yang pada gilirannya memungkinkan pengelolaan aktivitas bisnis yang efisien. Selain data yang dihasilkan dan digunakan secara internal, informasi mengenai peristiwa, aktivitas, dan kondisi eksternal penting untuk menginformasikan pengambilan keputusan bisnis (Sawyer et al. 2003). Gaskill (2000) menegaskan bahwa, elemen informasi dan komunikasi pengendalian internal memungkinkan tepat waktu pencapaian pelaporan melalui pengumpulan dan komunikasi informasi yang signifikan dalam waktu yang ditentukan. Mekanisme pengendalian risiko sistem internal seperti identifikasi, penilaian dan pengawasan merupakan perwujudan unsur penilaian risiko pengendalian internal. Risiko dasar mungkin melibatkan salah saji data keuangan atau penggunaan aset yang tidak produktif yang berdampak negatif terhadap kinerja organisasi.

Sistem Pengendalian Internal yang efektif dan efisien mampu menyediakan informasi yang tepat bagi Pimpinan Perguruan Tinggi Muhammadiyah maupun Badan Pelaksana Harian sehingga memudahkan pengambilan keputusan dan kebijakan yang tepat serta tercapainya tujuan tata kelola perguruan tinggi lebih efektif. Sistem Pengendalian Internal sangat penting bagi semua pemangku kepentingan seperti perguruan tinggi (Ermasova, 2013), sehingga manfaat jika semua informasi diberikan ke publik dan manajemen



pengelola untuk kemajuan lembaga tersebut (Jokipii, 2010). Implementasi Sistem pengendalian Internal karenanya dinilai mampu meningkatkan sistem pengelolaan lembaga maupun organisasi secara baik dan bersih (Asmawanti & Aisyah, 2019). Untuk meningkatkan Good University Governance ini maka diturunkan PMANomor 25 Tahun 2018 tentang Satuan Pengawasan Internal pada Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri, sehingga PT mampu berorientasi sesuai dengan visi dan misi (Suriyani, 2021).

Hasil penelitian dari Surastiani & Handayani (2015), Karsana & Suaryana (2017), Widari & Sutrisno (2017), (Trisnawati & Wiratmaja, 2018), (Dewi et al., 2019), (Widaryani & Kiswanto, 2020), (Indrayani & Widiastuti, 2020), (Ulisanti & Asrori, 2021) mengatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian penelitian dari Katharina et al (2019) menemukan hasil yang berbeda yaitu sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Tersedianya Sumber Daya Manusia yang cukup, tetapi Tidak ada Sistem pengendalian Internal yang baik untuk mendukung maka belum tentu mewujudkan laporan keuangan yang andal (Khotimatus Sa'adah, Riana Sitawati, 2017) Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 mendefinisikan sistem pengendalian intern sebagai suatu proses integral dari tindakan dan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus oleh pengurus dan seluruh pegawai dalam rangka memberikan kepastian yang wajar atas tercapainya tujuan.

Perguruan tinggi di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yakni perguruan tinggi negeri berbadan hukum yang diselenggarakan nerintah melalui pemerintahan, dan perguruan tinggi swasta yang elenggarakan oleh masyarakat. Untuk mendorong peningkatan alitas pengelolaan keuangan dan akuntabilitas publik, pemerintah



Indonesia telah mengeluarkan peraturan Nomor 21 Tahun 2004 terkait praktik manajemen publik, salah satu fokusnya adalah mendorong perguruan tinggi untuk menerapkan praktik penganggaran berbasis kinerja yang dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2005. Manajemen pembiayaan perguruan tinggi beberapa tahun terakhir menggambarkan bahwa ada pergeseran paradigma model pelayanan publik, yang memiliki konsekuensi serius bagi perguruan tinggi dan mahasiswa (Santosa, 2015; Lorensius dan Ping, 2021).

Muhammadiyah memiliki cita-cita yaitu ingin menjadi suatu lembaga yang amanah. Menjadi suatu lembaga yang amanah perlu dibarengi dengan penataan yang lebih baik di bidang keuangan. Langkah awal Muhammadiyah untuk menata keuangannya dengan mewajibkan tiap-tiap Perguruan Tinggi Muhammadiyah (selanjutnya ditulis PTM) membuat rencana kerja dan anggaran Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Rencana kerja tahunan satuan pendidikan, anggaran pendapatan dan belanja tahunan suatu pendidikan, merupakan contoh lain dari kegiatan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Dalam lingkup persyarikatan Muhammadiyah, rencana kegiatan dan anggaran Perguruan Tinggi Muhammadiyah juga digunakan sebagai pedoman kerja atau kerangka acuan untuk mengembangkan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, menjadi rujukan identifikasi dalam pengajuan sumber daya pendidikan untuk pengembangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, memudahkan Perguruan Tinggi Muhammadiyah mengetahui secara rinci tentang apa yang harus dilakukan pihak Perguruan Tinggi Muhammadiyah untuk mencapai tujuan dan kewajiban.

Anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran (budget) merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi uruh kegiatan yang ada dalam perusahaan yang dinyatakan dalam



kesatuan unit moneter dan berlaku untuk jangka waktu tertentu untuk masa yang akan datang (Julita dan Jufrizen, 2012: 9). Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang. Anggaran merupakan alat/wadah untuk menampung berbagai kepentingan publik yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan dan program melalui perumusan anggaran pendapatan dan belanja yang manfaatnya benar-benar dirasakan oleh masyarakat. Pada kenyataannya banyak ditemukan keluhan masyarakat yang berkaitan dengan pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan skala prioritas, serta kurang mencerminkan aspek ekonomi, efisien, dan efektifitas (Mardiasmo, 2018: 117).

Yuhertiana (2003) dalam Oktavianna (2010) berpendapat bahwa anggaran merupakan alat untuk mencegah informasi asimetri dan perilaku disfungsional dari agen atau pemerintah daerah serta merupakan proses akuntabilitas publik (Bastian, 2002; Kluvers, 2001; Jones dan Pendlebury, 1996). Sistem pelaporan diperlukan untuk memantau hasil kerja pusat pertanggungjawaban. dalam laporan harus ditunjukkan hasil kerja pusat pertanggungjawaban beserta anggarannya, sehingga dapat diketahui penyimpangan terhadap anggaran (Arif, 1995 dalam Andi, 2008). Dalam menghadapi perubahan eksternal saat ini Perguruan Tinggi Muhammadiyah juga mengalami berbagai perubahan. (John J. Cheslock & David B. Knight, 2015) Karena meningkatnya subsidi institusional dan biaya siswa terjadi bersamaan dengan terbatasnya anggaran akademik dan meningkatnya hutang siswa, kebijakan yang dapat membatasi beban keuangan patut dipertimbangkan. Ini penting sebagai pendekatan kebijakan untuk mengelola sumber penerimaan yang mayoritas diperoleh dari mahasiswa. Distribusi pendapatan dapat



diubah untuk yang berbasis program kerja akan mengurangi ketimpangan di seluruh program kegiatan. Kesetaraan pendapatan yang lebih besar akan mengurangi tingkat pengeluaran di antara program program yang telah ditetapkan, yang kemudian dapat mengubah cara pengeluaran mengalir ke seluruh unit.

Tahap penyusunan atau rencana, penetapan, pelaksanaan serta perhitungan anggaran pendapatan dan belanja harus sesuai dengan aturan dan prosedur yang sudah ditetapkan pimpinan Muhammadiyah dengan diikuti pengawasan dan pengendaliannya. Tahap penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja. Penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Perguruan Tinggi Muhammadiyah, pimpinan Perguruan Tinggi Muhammadiyah bersama Badan Pembina Harian bersama-sama menyusun arah dan kebijakan umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Tahap pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Perguruan Tinggi Muhammadiyah terhadap waktu yang digunakan adalah kurun waktu satu tahun anggaran berjalan yang dimulai pada 1 Januari dan berakhir pada 31 Desember tahun anggaran yang bersangkutan. Tahap perhitungan anggaran waktu yang digunakan adalah tiga bulan setelah berakhirnya pelaksanaan anggaran. Anggaran pendapatan dan belanja Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah satu rencana keuangan tahunan pimpinan Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang disetujui oleh Majelis Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/1.0/B/2012 pasal 30 tentang keuangan dan kekayaan Muhammadiyah.

Peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang disertai dengan menggali informasi mengenai teoridan konsep yang kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam melakukan penelitian untuk menemukan *research gap* pada penelitian ini.



Pertama yang menjadi jurnal untuk menemukan *research gap* adalah penelitian dilakukan oleh Palimbong et al., yang melakukan penelitian dengan judul *“The Effect Of Competence Of Human Resources And The Use Of Information Tecnology On The Quality Of Financial Report With Internal Control System And Organizational Commitment As Moderation Variable”* hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Tana Toraja.

Kedua, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kusuma et al., yang melakukan penelitian dengan judul *“Analysis of the Effect of Human Resources Competency, Utilization of Technological Information, and Internal Control Systems on the Value of Financial Reporting Information”* hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Secara simultan, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Ketiga, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sutrisna et al., berjudul *“The Effect of Human Resource Competence, Utilization of Information Technology, Internal Control Systems, and Application of Government Accounting Standards on The Quality of Financial Reporting (Study on South Aceh Government SKPK)”* hasil penelitian ini menyebutkan kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, dan penerapan system akuntansi pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas pelaporan



keuangan satuan kerja perangkat kabupaten di Kabupaten Aceh Selatan.

Keempat, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ridzal et al., yang berjudul *“Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan”* hasil penelitian ini yaitu kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kapasitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kelima, penelitian selanjutnya Dewi et al., dengan judul penelitian *“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”* memiliki hasil penelitian kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah provinsi Bali.

Keenam, penelitian selanjutnya Widyawati et al., yang berjudul *“Pengaruh Whistleblowing System dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pencegahan Fraud”* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, whistleblowing system berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.

Ketujuh, penelitian selanjutnya Kuntadi et al., yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud”* hasil penelitian pada variabel penerapan sistem pengendalian intern (X1) berpengaruh terhadap pencegahan fraud (Y), kapasitas sumber daya manusia (X2) berpengaruh terhadap variabel pencegahan fraud (Y), dan variabel moralitas individu (X3) berpengaruh terhadap pencegahan fraud (Y).



Kedelapan, penelitian selanjutnya Idwar et al., *“The Effect Of Competence Of Human Recourses, Information Tecnology And Accountability On The Quality Of Regional Financial Statement With Internal Control System As A Moderation (Study In District Of Gowa)”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sistem pengendalian intern tidak mampu memoderasi variabel kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah, namun sistem pengendalian intern mampu memoderasi variabel akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian terdahulu bahwa keberadaan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan baik organisasi maupun pemerintah ,dari penjelasan tersebut peneliti mengambil variabel kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variabel independen yang akan mempengaruhi kulaitaslaporan keuangan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada di seluruh Indonesia.Kompetensi Sumber Daya Manusia yang memiliki pengetahuan, keahlian di bidang akuntansi akan membawa dampak pada kualitas laporan keuangan.

Keefektifan sistem pengendalian internal diperlukan untuk merencanakan dan melaporkan hasil yang akan dievaluasi olehkomite sistem pengendalian internal. Fungsi sistem pengendalian internal digunakan sebagai sumber informasi yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif dan akuntabel. Sistem Pengendalian Internal sangat dibutuhkan untuk kegiatan pengawasan terhadap sistem akuntansi sehigga pada akhirnya akan menghasilkan informasi yang



dibutuhkan perusahaan dalam mengambil keputusan serta mendukung fungsi penyediaan pihak manajemen dan mendukung operasional harian perguruan tinggi. Berdasarkan dari penelusuran pada riset-riset sebelumnya, masih saja ditemukan ketidak konsistenan hasil penelitian (research gap) dari beberapa peneliti terdahulu. Hasil penelitian dari Surastiani & Handayani (2015), Karsana & Suaryana (2017), Widari & Sutrisno (2017), (Trisnawati & Wiratmaja, 2018), (Dewi et al., 2019), (Widaryani & Kiswanto, 2020), (Indrayani & Widiastuti, 2020), (Ulisanti & Asrori, 2021) mengatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian penelitian dari Katharina et al (2019) menemukan hasil yang berbeda yaitu sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sistem pengendalian intern yang optimal dapat meminimalisir kekeliruan dan penyelewengan dalam batas-batas yang dapat dianggap layak, dan akan segera dapat diketahui dan diatasi (Purwono, 2004) dalam (Yohanes Rhama J. K. Ohoiwutun, 2015). Proses akuntansi internal dirancang untuk memenuhi harapan semua pihak tentang keakuratan penyajian laporan keuangan. Tersedianya Sumber Daya Manusia yang cukup, tetapi Tidak ada Sistem pengendalian Internal yang baik untuk mendukung maka belum tentu mewujudkan laporan keuangan yang andal (Khotimatus Sa'adah, Riana Sitawati, 2017). Praktek melakukan pembukuan dan penyajian laporan keuangan sangat diperlukan teknologi Informasi. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 mendefinisikan sistem pengendalian intern sebagai suatu proses integral dari tindakan dan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus oleh pengurus dan seluruh pegawai dalam rangka memberikan kepastian yang wajar atas tercapainya tujuan. Sistem di am pengendalian internal ini meliputi seluruh cara dan alat yang ditetapkan untuk menjaga keamanan harta dan data milik organisasi,



memeriksa ketepatan data, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga peraturan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Aktivitas dalam pengendalian internal ini menjadi penting untuk dibahas karena tidak jauh berbeda dengan aktivitas lain seperti, berbisnis, produksi, hingga legalitas barang. Di dalam Sistem pengendalian internal tersebut terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, pengendalian aktivitas, informasi dan komunikasi serta pengawasan.

Adanya fenomena bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah tidak sepenuhnya berdasarkan standar dan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya. Jika laporan keuangan yang disusun tidak berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku maka laporan keuangan yang disajikan tidak berkualitas, akan dipertanyakan tingkat keandalan, relevansi, serta kurang bermanfaat bagi para pengguna.

Berdasarkan hasil wawancara penulis tanggal 16 Januari 2023 salah satu anggota Tim Audit LPPK Perguruan Tinggi Muhammadiyah “bahwa masih banyak Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang belum bisa membuat laporan keuangan sesuai standar (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas), laporan keuangan yang tidak didukung dengan bukti yang cukup dan tidak tepat waktu. Bahkan laporan realisasi anggaran yang seharusnya dibuat tidak dilaksanakan, juga tentang daftar aset atau daftar kekayaan belum terdokumentasi dengan baik. Ini disebabkan karena masih banyak Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada di Indonesia yang belum menerapkan Sistem Informasi Akuntansi, masih kurangnya Kompetensi Sumber Daya Manusia yang paham akan akuntansi, tidak tersedianya Sistem Pengendalian Internal, yang dapat meminimalisir kecurangan dan penyalahgunaan, dan tidak menyusun Anggaran Pendapatan Belanja secara benar, sehingga sehingga akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan



yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi Muhamadiyah.

Sistem pengendalian internal dalam akuntansi memiliki peranan penting karena sistem pengendalian internal merupakan prosedur atau sistem yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi, mengarahkan organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan, membantumenyediakan informasi akuntansi yang handal untuk laporan keuangan, dan menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku. Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Sedangkan sistem pengendalian intern merupakan kumpulan dari pengendalian intern yang terintegrasi, berhubungan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Hal lain yang mungkin mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi.

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintah yang baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik.



Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti mendapatkan informasi mengenai teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal

tersebut sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam melakukan penelitian dan untuk menemukan *research gap* pada penelitian ini.

Diantaranya yang pertama menjadi jurnal menemukan *research gap* adalah penelitian dilakukan oleh Ridzal et al., yang berjudul “*Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan*” hasil penelitiannya menjelaskan tentang sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kapasitas laporan keuangan pemerintah daerah. Yang ditunjukkan dari Nilai signifikansi yang diperoleh untuk pengaruh PI terhadap KLIK yakni sebesar $0,005 < \text{nilai } \alpha \text{ sama dengan } 0,05$, Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian diterima.

Kedua, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rizka et al., yang melakukan penelitian dengan judul “*The Effect Of Human Resources Competence And Internal System On The Quality Of Financial Statement With The Implementation Of Regional Financial management Information System That are Successful As Intervention Variables (Empirical Study On Local Government Of Jambi City)*” hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui kesuksesan penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai variabel intervening.

Ketiga, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hanum et al., berjudul “*Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Kampus Islam Swasta di Kota Medan*” hasil penelitian ini menyebutkan Tidak Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Kampus Islam di Kota Medan. Bahwa Sistem pengendalian Internal hanya sebagai syarat am penyusunan borang akreditasi sebagai salah satu indicator kinerja S, namun pada prakteknya tidak terlaksana dengan baik.

Keempat, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ibrahim Sahabi,



yang berjudul *“Dampak Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan: Kasus Institusi Kesehatan di Wilayah Barat Atas Ghana”* hasil penelitian ini Hasil model regresi logistik berurutan menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengendalian internal dan kinerja keuangan institusi kesehatan. Artinya, kinerja keuangan diukur dengan efisiensi dan efektivitas penerapan pengendalian internal.

Kelima, penelitian selanjutnya Doylea et al., dengan judul penelitian *“Determinants of weaknesses in internal control over financial reporting”* memiliki hasil penelitian Kami menemukan bahwa perusahaan-perusahaan ini cenderung lebih kecil, lebih muda, lebih lemah secara finansial, lebih kompleks, berkembang pesat, atau mengalami restrukturisasi.

Keenam, penelitian selanjutnya Mardiana & Rahim Ilham., yang berjudul *“Dampak Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemanfaatan Sistem dan Teknologi Pemerintah Daerah”* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil temuan menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern dan penerapan teknologi informasi berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Tolitoli..

Ketujuh, penelitian selanjutnya Ahmad Qasim, yang berjudul *“The Effect of Internal Control on Employee Performance of Small and Medium-Sized Enterprises in Jordan: The Role of Accounting Information System”* hasil penelitian penelitian ini menemukan bukti bahwa pengendalian internal menghasilkan hubungan positif yang kuat dengan kinerja karyawan dan hubungan positif dengan AIS. Studi tersebut juga menemukan bahwa AIS memiliki hubungan positif dengan kinerja yawan.

Kedelapan, penelitian selanjutnya Salameh Rafat, *“What Is The*



Impact Of Internal Control System On The Quality Of Bank Financial Statement In Jordan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sistem pengendalian internal di bank-bank Yordania berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti peroleh bahwa Sistem Pengendalian internal masih banyak berlaku pada pemerintahan maupun organisasi perusahaan, sehingga peneliti memilih variabel Sistem Internal Control yang diterapkan di bidang jasa pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi Muhammadiyah di seluruh Indonesia.

Universitas sebagai institusi tertinggi penyelenggara pendidikan tertinggi sudah seharusnya mampu mengelola keuangannya sebaik – baiknya. Namun dewasa ini masih sering ditemukannya kendala di lapangan. Hal ini dikarenakan belum adanya sistem yang mampu untuk mengelola keuangan tersebut, sehingga masih banyak sekali masalah yang dihadapi oleh universitas diantaranya permasalahan dalam hal pengarsipan, pendataan anggaran, hingga hilangnya dokumen fisik karena sistem yang ada masih manual. Anggaran merupakan rincian rencana yang disusun secara sistematis tentang aktivitas perusahaan yang berlaku untuk jangka waktu tertentu. Setiap manajer menetapkan penyusunan anggaran dalam setiap organisasi. Setiap manajer berperan dalam melaksanakan kegiatan organisasi sesuai dengan sasaran anggarannya yang sudah ditetapkan. Anggaran tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan profit oriented, perusahaan non-profit oriented juga sangat membutuhkan anggaran.

Anggaran merupakan rencana untuk mengendalikan keuangan bisnis, memastikan bisnis dapat mendanai kegiatan, membuat keputusan yang benar, dapat memperkirakan pendapatan, merencanakan pengeluaran dan membatasi pembelanjaan yang bukan bagian dari rencana kegiatan agar tetap sesuai tujuan suatu organisasi.



Penganggaran memastikan bahwa uang dialokasikan untuk hal-hal yang mendukung tujuan strategis bisnis anggaran yang dikomunikasikan dengan baik membantu semua orang memahami prioritas bisnis proses pembuatan anggaran memberikan kesempatan untuk melibatkan staf, sehingga mereka berbagi visi organisasi dan melibatkan tim dalam meninjau dan membandingkan anggaran dengan yang sebenarnya dapat memberikan informasi yang menyoroti kekuatan dan kelemahan bisnis. Jika menjalankan bisnis tanpa anggaran yang tepat, itu hanya berputar-putar dan tidak memenuhi tujuan jangka panjang. Dengan meluangkan waktu sekarang untuk menetapkan anggaran, akan membebaskan waktu di masa depan dan memberi diri Anda peluang terbaik untuk mendapatkan imbalan yang Anda inginkan atas kerja keras Anda.

Yuhertiana (2003) dalam Oktavianna (2010) berpendapat bahwa anggaran merupakan alat untuk mencegah informasi asimetri dan perilaku disfungsional dari agen atau pemerintah daerah serta merupakan proses akuntabilitas publik (Bastian, 2002; Kluvers, 2001; Jones dan Pendlebury, 1996). Sistem pelaporan diperlukan untuk memantau hasil kerja pusat pertanggungjawaban. Dalam laporan harus ditunjukkan hasil kerja pusat pertanggungjawaban beserta anggarannya, sehingga dapat diketahui penyimpangan terhadap anggaran (Arif, 1995 dalam Andi, 2008). Dalam menghadapi perubahan eksternal saat ini Perguruan Tinggi Muhammadiyah juga mengalami berbagai perubahan. (John J. Cheslock & David B. Knight, 2015) Karena meningkatnya subsidi institusional dan biaya siswa terjadi bersamaan dengan terbatasnya anggaran akademik dan meningkatnya hutang siswa, kebijakan yang dapat membatasi beban keuangan patut dipertimbangkan. Ini penting sebagai pendekatan kebijakan untuk mengelola sumber penerimaan yang mayoritas diperoleh dari mahasiswa. Distribusi pendapatan dapat baik untuk yang berbasis program kerja akan mengurangi



ketimpangan di seluruh program kegiatan. Kesetaraan pendapatan yang lebih besar akan mengurangi tingkat pengeluaran di antara program program yang telah ditetapkan, yang kemudian dapat mengubah cara pengeluaran mengalir ke seluruh unit.

Kontribusi penelitian ini difokuskan untuk menyempurnakan penelitian terdahulu terkait penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal dan Anggaran Pendapatan Belanja. Yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian diatas yaitu pada penelitian ini memberikan point yang berbeda yaitu bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal dan Anggaran Pendapatan Belanja disajikan dalam penelitian ini dapat memberikan perspektif baru yang nantinya dijadikan sebuah kebijakan dalam mengelola Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia, sehingga *research gap* pada penelitian ini terletak pada hubungan antara variabel Anggaran Pendapatan Belanja, variabel kualitas laporan keuangan dan variabel akuntabilitas dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis SIA, Kompetensi SDM, SPI, APB Terhadap Akuntabilitas Melalui Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perguruan Tinggi Muhammadiyah)”

1.2 Rumusan Masalah

Berpijak pada uraian diatas yang menggambarkan bahwa masih banyak Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) di Indonesia terutama yang berada di daerah -daerah yang belum mampu membuat Laporan keuangan yang berkualitas yang sesuai seperti (Laporan Posisi keuangan, Laporan Aktifitas, Laporan Arus Kas) yang berstandar umum. Laporan Keuangan yang dibuat tidak didukung dengan bukti dan dokumen yang cukup dan pelaporan keuangan yang tidak tepat waktu.



Kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten di bidang akuntansi yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Sistem Pengendalian Internal bahkan laporan realisasi anggaran yang seharusnya dibuat tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya dan tidak berbasis pada program kerja yang seharusnya. Hal ini membuat timbul beberapa masalah yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan argument tersebut, maka peneliti akan melakukan analisis terkait Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Pengendalian Internal dan Anggaran Pendapatan dan Belanja pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Berpijak pada spesifik fenomena tersebut maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah ?
 2. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah?
 3. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah?
 4. Apakah Anggaran Pendapatan dan Belanja berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah ?
 5. Apakah Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah?
 6. Apakah Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
 7. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
- Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?



9. Apakah Anggaran Pendapatan dan Belanja berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
10. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Akuntabilitas dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai intervening variable?
11. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Akuntabilitas dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai intervening variable?
12. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai intervening variable?
13. Apakah Anggaran Pendapatan dan Belanja berpengaruh terhadap Akuntabilitas dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai intervening variable ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian disertasi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Untuk menganalisis dan mengetahui Anggaran Pendapatan dan Belanja berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah.



5. Untuk menganalisis dan mengetahui Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
8. Untuk menganalisis dan Mengetahui Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
9. Untuk menganalisis dan mengetahui Anggaran Pendapatan dan Belanja berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
10. Untuk menganalisis dan mengetahui Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Akuntabilitas dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai intervening variabel .
11. Untuk menganalisis dan mengetahui Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Akuntabilitas dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai intervening variabel.
12. Untuk menganalisis dan mengetahui Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai intervening variabel.
13. Untuk menganalisis dan mengetahui Anggaran Pendapatan dan Belanja berpengaruh terhadap Akuntabilitas dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai intervening Variabel.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kontribusi utama penelitian ini adalah perluasan penelitian, adalah utama Analisis Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya manusia (SDM), Sistem Pengendalian Internal, Anggaran Pendapatan dan Belanja pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di seluruh Indonesia.



1.4.1 Kegunaan Teoretis

Bagi peneliti dan civitas akademik penelitian ini merupakan proses belajar untuk lebih kritis dalam melakukan penelitian mengenai kajian Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Pengendalian Internal dan Anggaran Pendapatan dan Belanja pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di seluruh Indonesia, selain itu juga dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia dapat menjadi bahan masukan berdasarkan Kajian Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja untuk mewujudkan kualitas laporan keuangan di perguruan tinggi Muhammadiyah.

1.4.3 Kegunaan Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan yaitu memberikan arahan kebijakan untuk melakukan perbaikan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan berupa dibuatnya suatu kebijakan yang berlaku bagi semua perguruan tinggi yang dimiliki oleh persyarikatan Muhammadiyah terkait dengan tata Kelola keuangan yang transparan dan akuntabel, sehingga menambah nilai tersendiri bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang konsen dibidang Pendidikan.

Sebagai tambahan referensi solutif untuk berbagai permasalahan yang dihadapi Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Juga untuk menyampaikan kritik dan saran yang membangun dalam sebuah masalah sehingga mampu mengurangi



permasalahan dan berhati-hati dalam mengambil keputusan khususnya dalam pengelolaan keuangan, tersedianya sumber daya manusia yang kompetensi dibidang akuntansi, adanya Sistem Pengendalian Internal dan tak kalah penting adanya Anggaran Pendapatan dan Belanja.

Bagi pihak akademisi Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dijadikan bahan tambahan informasi atau perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk tidak memperlebar masalah maka penelitian ini, peneliti membatasi dalam ruang lingkup Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Pengawasan Internal dan Pendapatan dan Belanja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Seluruh Indonesia.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian disusun dalam bentuk sistematika penulisan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Terdiri dari uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian. Bagian ini membahas mengenai. Bagian ini memuat urgensi penelitian dilihat dari sisi teoretis dan/atau pengambilan kebijakan Karena itu, perlu diuraikan posisi dan kontribusipenelitian ini dihubungkan dengan penelitian- penelitian sebelumnya. Gambaran singkat tentang fenomena dan masalah yang akan diteliti juga perlu diungkapkan, baik berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maupun melalui pendahuluan.

b II Landasan teori, Terdiri dari tinjauan teoritis dan konsep, dan tinjauan empiris. Bab ini berisi tinjauan terhadap konsep atauteori



yang terkait dengan fokus penelitian, baik teori utama (grand theory) teori menengah (middle range theories), ataupun teori yang berlaku theories). Tinjauan ini sedapat mungkin menelusuri perkembangan penggunaannya sebagai acuan kebijakan pemecahan masalah. Terdapat perbedaan mendasar antara peran tinjauan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif penelitian bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori". Selanjutnya, bab ini berisi tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian (apabila adadan diperlukan) Tinjauan atas hasil-hasil penelitian tersebut mencakup substansi topik, kesimpulan/temuan dan metode yang digunakan. Poin-poin tersebut ditinjau dalam keterkaitannya dengan topik yang diteliti. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dibaca oleh peneliti, maka dapat dikembangkan kerangka konseptual pemikiran penelitian yang akan dilakukan (apabila diperlukan).

Bab III Kerangka konseptual dan hipotesis Terdiri dari kerangka konseptual, pengembangan hipotesis. Kerangka pemikiran adalah bingkai penelitian yang menunjukkan pola relasi antar teori atau konsep dengan fenomena dalam suatu situs sosial, Fenomena adalah sebuah realitas yang bisa ditangkap oleh panca indera yang dipengaruhi oleh konteks dimana ia berada. Fenomena merupakan sesuatu yang abstrak di luar jangkauan indera dapat berupa ilusi, gagasan, mitos, dan hal-hal yang transendental.

b IV Metode penelitian Terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sample dan teknik pengambilan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data,



definisi operasional, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab V Hasil dan Pembahasan terdiri dari Karakteristik Responden, Analisis Deskriptif, Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model), Evaluasi Model Struktural (Inner Model), Analisis Hasil Penelitian.

Bab VI Kesimpulan dan Saran terdiri dari Kesimpulan dan Saran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Stewardship

Menurut Donaldson dan Davis (1991) stewardship theory menggambarkan situasi dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi atau principal. Clarke (2004) stewardship theory dibangun atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia, bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas, dan kejujuran terhadap pihak lain.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2006) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan data, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sedangkan menurut Bodnar dan Hopwood (2004) Pengertian Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan dari sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Bagranoff et al., (2010) Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan dari data dan prosedur pengolahannya yang menciptakan informasi yang dibutuhkan bagi penggunaannya. Krismiaji (2010) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah



suatu sistem yang mengolah data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian, dan operasi bisnis.

Ada lima (5) peranan sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Susanto (2013) dalam Melasari (2017), yaitu:

1. Mengumpulkan dan memasukkan data ke dalam Sistem Informasi Akuntansi
2. Pengolahan data transaksi
3. Menyimpan data untuk keperluan masa depan
4. Memberikan pengguna atau pembuat keputusan (manajemen) informasi yang mereka butuhkan
5. Mengontrol semua proses yang terjadi

Romney (2014), ada tiga tujuan Sistem Informasi Akuntansi, yaitu: Pertama, untuk mendukung fungsi manajemen (stewardship) dari manajemen suatu organisasi atau perusahaan fungsi manajemen adalah bertanggung jawab untuk menginformasikan pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Kedua, untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen karena sistem informasi akuntansi menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajemen untuk melaksanakan tanggung jawab pengambilan keputusan. Ketiga, untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Azhar Susanto (2017) ada enam (6) komponen sistem informasi akuntansi yaitu Hardware, Software, Brainware, Prosedur, Basis Data, dan Komunikasi Teknologi Jaringan. Sistem Informasi Akuntansi memiliki 2 siklus, yaitu: Pertama, Siklus pendapatan: Terkait peristiwa untuk distribusi barang dan jasa ke entitas lain dan koleksi terkait pembayaran. Kedua, Siklus



Pengeluaran: Peristiwa terkait dengan perolehan barang dan jasa dari entitas lain dan penyelesaiannya dari kewajiban terkait.

Jogiyanto (2005) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dapat mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna untuk pengguna. Menurut

Almilia dan Brilliantien (2007), keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi dapat diukur dengan kualitas sistem, karena kualitas sistem akan menentukan kepuasan pengguna. Rivaningrum (2015) menyatakan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan efektivitas yang dapat diukur dengan kepuasan pengguna. Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas tinggi adalah ketika sistem dapat memenuhi kebutuhan pengguna (Srimindarti dan Puspitasari 2012).

2.1.3 Sumber Daya Manusia

Barney dan Wright (1998) menunjukkan bahwa sumber daya manusia kemungkinan besar menjadi sumber daya saing yang berkelanjutan, juga menurut Luna-Arocas dan Camps (2012) sumber daya manusia mempengaruhi organisasi karena mereka terlibat dalam entri data, pengolahan, dan keluaran dalam sistem informasi akuntansi. Damit, et al. (2019) kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan akuntansi diperlukan untuk pemanfaatan sumber daya manusia yang efektif. Sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya kemampuan pembiayaan di daerah, dan kurangnya pemahaman umum tentang teknologi yang tepat merupakan faktor kunci yang menghambat perkembangan. Sistem informasi akuntansi adalah produk dari sistem pelaporan serta prosedur akuntansi yang memuat laporan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas merupakan inti dari pengumpulan informasi khusus yang tersedia bagi pengguna



laporan untuk mengambil kebijakan. Mutiana et al. (2017) kompetensi sumber daya manusia adalah keahlian SDM yang berguna untuk melaksanakan pekerjaan dan kewajiban yang telah dipercayakan dengan modal pelatihan, Pendidikan, dan pengalaman yang kompeten. Pegawai yang minim pengetahuan tentang tugas dan fungsinya serta permasalahan yang dihadapi dalam proses penyusunan data juga dapat mempengaruhi penyajian.

2.1.4 Sistem Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 sistem pengendalian intern sebagai suatu proses integral dari tindakandan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus oleh pengurus dan seluruh pegawai dalam rangka memberikan kepastian yang wajar atas tercapainya tujuan Perusahaan menyediakan kekayaan negara dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Sementara itu, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah sistem pengendalian intern yang dilaksanakan secara luas di lingkungan pemerintah pusat dan daerah. (Nilam Sari, 2016) Sistem pengendalian internal ini sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal, maka kecurangan yang mungkin dilakukan karyawan dapat diminimalisir.

Menurut Mulyadi (2014:163) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, pencurian dan



penyelewengan.

Perguruan tinggi skala kecil, pengendalian masih dapat dilakukan langsung oleh pemimpin perguruan tinggi. Namun semakin besar perguruan tinggi, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pimpinan perguruan tinggi tidak mungkin lagi melakukan pengendalian langsung, maka dibutuhkan suatu sistem pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pemimpin bahwa tujuan telah tercapai. Menurut Hery (2015:159), Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Komponen Pengendalian Internal Jadi, sejak tahun 1992 COSO (The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission) memperkenalkan kerangka pengendalian yang terdiri dari 5 unsur sebagai berikut: 1) Lingkungan pengendalian 2) Penilaian risiko 3) Prosedur pengendalian 4) Pemantauan 5) Informasi dan komunikasi. Sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian intern entitas tersebut.

Tujuan pengendalian intern menurut COSO yang dikutip Sawyer dkk. (2005:61) adalah "Pengendalian (control) intern



dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian dalam efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal menurut Rama dan Jones (2008) adalah suatu proses yang di pengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen dan personel lainnya, yang di rancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran, yaitu efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan. Sistem pengendalianInternal penting untuk menciptakan kesadaran akan adanya risiko korupsi di pemerintahan, kementerian, atau lembaga.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) menurut Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 adalah “proses yang integral pada Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalanpelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang undangan.”

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan uraian pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal adalah metode, proses, dan kebijakan yang didesain oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain untuk memberi jaminan yang memadai atas



tercapainya efisiensi dan efektifitas operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Mulyadi, 2013:163).

2.1.5 Anggaran Pendapatan Dan Belanja

Perencanaan adalah suatu proses yang rasional dan sistematis dalam menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (Minarti, 2011:228). Perencanaan sebagai proses mengandung arti bahwa suatu kejadian membutuhkan waktu, tidak dapat terjadi secara mendadak. Perencanaan sebagai kegiatan rasional, artinya melalui proses pemikiran yang didasarkan pada data yang riil dan analisis yang logis, yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tidak didasarkan pada ramalan yang intuitif (Minarti: 2011). Maka, keputusan pimpinan dalam menetapkan perencanaan harus berdasarkan fakta riil dan data yang mendukung. Menurut Minarti (2011), pada tahap perencanaan dalam penyusunan anggaran, analisis kebutuhan pengembangan sekolah dalam kurun waktu tertentu menjadi fokus utama yang perlu diperhatikan. Kebutuhan dapat mencakup satu tahun, lima tahun, sepuluh tahun, bahkan dua puluh lima tahun anggaran.

Oleh karena itu, kerjasama antar pihak merupakan hal yang akan menentukan kualitas perencanaan hingga pada tahap pelaksanaan dan evaluasi. Pendapat lain tentang penyusunan anggaran yang dikemukakan Muhaimin, dkk (2012:223), yaitu: "Penyusunan anggaran berangkat dari rencana kegiatan atau program yang telah disusun dan kemudian diperhitungkan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, bukan dari jumlah dana yang tersedia dan bagaimana dana tersebut dihabiskan. Dengan rancangan yang demikian fungsi



anggaran sebagai alat pengendalian kegiatan akan dapat diefektifkan.”

Penganggaran yang diambil dari kata dasar anggaran, dapat didefinisikan sebagai kebutuhan dana/uang untuk suatu kegiatan atau program dalam suatu organisasi. Governmental Accounting Standards Board (GASB) mendefinisikan anggaran sebagai rencana operasi keuangan, yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode waktu tertentu, (Akbar, 2013:79). Sedangkan menurut Yuwono, dkk. (2010:29), anggaran merupakan titik fokus dari persekutuan antara proses perencanaan dan pengendalian. Jadi intinya, anggaran merupakan keseluruhan rincian biaya mengenai pendapatan dan belanja yang umumnya disusun rutin setiap tahun oleh suatu organisasi sebagai alat perencanaan maupun pengendalian. Penganggaran menjadi tahap yang sangat penting dalam sebuah organisasi, begitu juga dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Menurut Fatah (2012:47), penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (budget). Budget atau penganggaran merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, setiap organisasi pada umumnya melaksanakan penyusunan anggaran untuk kebutuhannya pada jangka waktu tertentu. Menurut Koonts dalam Fatah (2011:68), penganggaran merupakan satu langkah perencanaan dan juga sebagai instrumen perencanaan yang fundamental. Dengan pengertian ini, dapat dipahami bahwa penganggaran sudah seharusnya disusun secara serius oleh



suatu organisasi karena sifatnya yang fundamental, penggunaannya dijadikan sebagai pedoman organisasi dalam menentukan arah kebijakan pada program yang dijalankan. Anggaran dalam sebuah organisasi menjadi komponen yang sangat vital dan strategis. Karena dalam tahapan penganggaran, kepentingan organisasi untuk satu tahun ke depan akan dirinci dan disesuaikan dengan ketersediaan dan yang ada.

2.1.6 Kualitas Laporan Keuangan Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah tanggung jawab wali amanat untuk mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala kegiatan yang berkaitan dengan amanah kepada wali amanat. Akuntabilitas dapat diukur melalui lima indikator, yaitu:

1. Integritas
2. Pengungkapan
3. Ketaatan terhadap aturan dan pedoman

2.2 Tinjauan Emphiris

Dalam penyusunan Desertasi yang peneliti buat, peneliti menggunakan penelitian terdahulu, ini karena peneliti merasa bisa dijadikan sebagai dasar atau pijakan penelitian karena dengan adanya penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka landasan teorinya semakin jelas, valid, dan juga memiliki hipotesis penelitian yang membuat sebuah riset di dalam penelitian menjadi penting untuk dilakukan. Begitu juga Penelitian terdahulu juga bermanfaat untuk mengetahui bangunan keilmuan atas permasalahan yang akan diteliti dan yang telah dibuat oleh orang lain atau peneliti lainnya.



Penelitian Terdahulu

| Nama Jurnal Tahun Terbit | Judul | Keyword & Variabel Penelitian | Metode Penelitian | Hasil |
|--------------------------|-------|-------------------------------|-------------------|-------|
| | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|---|--|--|
| 1. | Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia (2020) | Determinants of the Quality of Village Financial Statement and the Implementation of SISKEUDes as a Mediation Variable | Kualitas laporan keuangan, Sistem informasi keuangan desa SISKEUDes | Penelitian kuantitatif. Populasi: perangkat desa pengguna SISKEUDes. Kuesioner: 218 yang diisi, 34 tidak lengkap. Teknik analisis: analisis jalur menggunakan model Partial Least Square (PLS) dan Structural Equation Modeling (SEM) dengan SmartPLS 3.0. | Kompetensi sumber daya manusia, komitmen manajemen puncak, dan pelatihan pengguna sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas data tidak berpengaruh, sedangkan implementasi SISKEUDes berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, dengan pelatihan sebagai mediating. |
| 2. | International Journal of Accounting & Finance in Asia Pacific (2019) | Institutional Financial Management Analysis in Manado State University (UNIMA) | Manajemen keuangan, good governance, akuntabilitas kinerja | Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data: wawancara terbuka dengan pegawai pengelola keuangan UNIMA. Analisis data mengikuti langkah: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. | Pengelolaan keuangan di UNIMA belum optimal; semua indikator dilakukan sesuai regulasi, namun masih konvensional (sistem manual). RKA sebagai dasar penyusunan anggaran tahunan mencakup program kerja di tingkat universitas dan fakultas, dengan kesesuaian terhadap teori dan peraturan, tetapi masih ada faktor yang kurang optimal. |
| 3. | International Journal of Business, Economics and Law (2017) | Effectiveness Of Internal Control, Good Governance, And Accounting Information Quality On Budgetary Discipline | <ul style="list-style-type: none"> • Effectiveness of Internal Control • Good Governance • Accounting Information Quality • Budget Discipline | Penelitian berbasis studi literatur dan analisis kasus yang ada. Model penelitian menggunakan analisis untuk menjawab research gap. | Penelitian menunjukkan bahwa ketidakdisiplinan dalam penganggaran dapat diatasi dengan meningkatkan efektivitas pengendalian internal, good governance, dan kualitas informasi akuntansi. |



| | | | | | |
|----|---|---|--|--|--|
| 4. | International Journal of Community Service & Engagement (2021) | The Effect of Accounting Information System and Internal Control System on the Quality of Financial Reports at PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. | Sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, kualitas laporan keuangan | Populasi: karyawan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Sampel: 60 responden, teknik pengambilan sampel non-probability sampling (sampling jenuh). Data dari observasi dan kuesioner. Metode: regresi linier berganda. | Secara parsial, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,464 menunjukkan kontribusi kedua variabel menjelaskan kualitas laporan keuangan sebesar 46,4%, sedangkan 53,6% dijelaskan oleh variabel lain. |
| 5. | Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (2021) | The Effect Of Accounting Information Systems On Quality Of Financial Statements | <ul style="list-style-type: none"> Accounting Information Systems Financial Statements | Teknik eksplorasi dengan strategi grafis dan kooperatif; survei untuk pengumpulan informasi. Pendekatan investigasi kontekstual. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. |
| 6. | Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (2021) | Financial Statements' Quality, Interactions Between Achievement Motivation And Good University Governance | <ul style="list-style-type: none"> Good University Governance (GUG) Achievement Motivation Quality of Financial Statements | Penelitian explanatory; populasi: direktur dan staf keuangan pada enam PTS di Bandung, sampel: 100 responden dengan purposive sampling. | <ol style="list-style-type: none"> GUG berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Interaksi antara motivasi berprestasi dan GUG berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. |
| 7. | SSRG International Journal of Economics and Management Studies (2020) | The Factors That Affect The Quality of Financial Reporting | <ul style="list-style-type: none"> Quality of Financial Reporting Non-Financial Business Performance Shareholding Companies | Penelitian eksploratif dengan pendekatan kausal investigasi; populasi: seluruh pegawai BPJS Ketenagakerjaan di Kota Tangerang, | Penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Arah pengaruh positif berarti semakin baik penerapan prinsip tersebut, semakin baik pula kualitas |



| | | | | | |
|----|---|---|---|--|--|
| | | | | sampel: 81 pegawai. | pelaporan keuangan. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. |
| 8. | International Journal of Finance, Economics and Business (2022) | Factors that Influence the Organizational Performance in Private Universities: A Review of Literature | <ul style="list-style-type: none"> • organization characteristics • Internal control • Budgeting process • Organizational performance | Kajian literatur dari beberapa jurnal penelitian terkait kinerja organisasi perguruan tinggi swasta. | Penelitian ini menyoroti pentingnya pengendalian internal dan proses penganggaran yang memadai. Banyak perguruan tinggi swasta di Indonesia yang tutup karena lemahnya pengendalian internal dan kekurangan dana untuk operasional. Pimpinan perguruan tinggi kurang profesional, menyebabkan banyak universitas bangkrut dan ditutup karena kekurangan mahasiswa sebagai sumber pembiayaan. |
| 9. | International Journal of Finance, Economics and Business (2022) | Factors that Influence the Organizational Performance in Private Universities: A Review of Literature | <ul style="list-style-type: none"> • Organisation characteristics • Internal control • Budgeting process • Organizational performance | Kajian literatur dari beberapa jurnal penelitian terkait kinerja organisasi perguruan tinggi swasta. | Penelitian ini menyoroti pengendalian internal, proses penganggaran, dan karakteristik organisasi sebagai variabel moderasi. Ditemukan bahwa banyak perguruan tinggi kekurangan dana untuk operasional dan memiliki pimpinan yang kurang profesional, mengakibatkan penutupan beberapa universitas karena kekurangan mahasiswa. Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada |



| | | | | | |
|-----|---|--|---|--|---|
| | | | | | organisasi profit daripada non-profit. |
| 10. | Management Science Letters (2021) | Factors affecting financial management: Case study of educational manager training and fostering public institutions | <ul style="list-style-type: none"> • Financial reporting system • Financial management • Managers training • Fostering institutions | Menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik pengujian skala reliabilitas (alpha Cronbach), analisis faktor eksplorasi (EFA), CFA, dan SEM model linier. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diolah menggunakan SPSS dan AMOS. | <p>Penelitian ini melibatkan 500 sampel dari 7 institusi pendidikan di Kota Ho Chi Minh, Vietnam. Temuan mengungkapkan enam faktor yang mempengaruhi sistem pelaporan keuangan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pengendalian internal 2. Infrastruktur teknologi 3. Komitmen manajer puncak 4. Manajemen kas 5. Sistem anggaran 6. Tanggung jawab organisasi. <p>Sistem pelaporan keuangan berdampak positif pada manajemen keuangan. Rekomendasi: Institusi harus memastikan kualitas informasi laporan keuangan sesuai dengan peraturan, mudah dipahami, dan data akurat yang dapat diandalkan.</p> |
| 11. | Journal of Accounting and Investment (2020) | Result-based Management Implementation in Higher Education Institution: Determinants and Impact on Performance | <ul style="list-style-type: none"> • Higher Education Institution (HEI) • Human Resource Quality • Organizational Commitment • Reward and Punishment System • Result based Management • Performance | Metode survei dengan convenience sampling. Data primer. | <p>Penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, dan sistem reward and punishment berdampak positif dan signifikan terhadap implementasi RbM. - Penerapan RbM berdampak pada Kinerja LPT. - Variabel Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, |



| | | | | | |
|-----|---|---|---|---|--|
| | | | | | dan sistem reward and punishment tidak berdampak langsung terhadap Kinerja PT, tetapi berdampak secara tidak langsung melalui implementasi RbM. |
| 12. | RJOAS: Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences (2020) | The Effect Of Budget Clarity, Public Participation, And Managerial Performance On Regional Financial Transparency And Accountability In East Lombok District Of Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • Clarity of budget objectives • Managerial performance • Community participation • Transparency • Accountability | Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory. | Hasil penelitian menunjukkan: <ul style="list-style-type: none"> - Kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pemerintah daerah. - Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi keuangan pemerintah daerah. - Kinerja manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pemerintah daerah. - Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pemerintah daerah. - Transparansi keuangan pemerintah daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pemerintah daerah. |
| 13. | PalArch's Journal of Archaeology and Egyptology (2020) | Did Ecology Leadership and Organizational Culture Influence University Performance? Evidence from | Ecology Leadership Organizational Culture Schools Performance | Metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data menggunakan PLS dan | Hasil analisis data menunjukkan bahwa Kepemimpinan Ekologi dan Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja universitas. Kebaruan penelitian ini adalah |



| | | | | | |
|-----|---|--|---|--|---|
| | | Indonesian Universities | | software SmartPLS versi 3.0. | model penelitian Kepemimpinan Ekologi dan Budaya Organisasi yang pertama dengan kinerja universitas. |
| 14. | Springer Nature Switzerland (2020) | Review of the Roles of Governments and Universities and Their Interrelationships: An Urgent Need for Governance Reform in the Arab World | <ul style="list-style-type: none"> • Government systems • Economic systems • Civil servants • Arab countries • Democracy • Universities • Research institutes • Higher education • University governance • University interactions with government • STEM subjects • COVID-19 | Jenis penelitian kualitatif dengan kajian literature review. | Kualitas sebuah universitas ditentukan oleh kualitas tata kelola, staf, dan badan tua serta mahasiswa. Banyak pemerintah Arab yang kecewa dengan universitas karena pendidikan dan penelitian yang berkinerja buruk, yang dianggap tidak relevan dan menghabiskan sumber daya. Otonomi universitas dianggap sebagai ancaman di beberapa negara. Pentingnya pendidikan dan penelitian yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan siap kerja, inovator, dan wirausahawan. Dibutuhkan model interaksi baru antara pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi di dunia Arab. |
| 15. | Multidisciplinary Output Research For Actual and International Issue Journal (2021) | Relationship Between Budget Participation, Job Characteristics, Emotional Intelligence and Work Motivation As Mediator Variables to Strengthening User Power Performance: An Empirical Evidence From Indonesia | Partisipasi Anggaran, Karakteristik Pekerjaan, Kecerdasan Emosional, Motivasi Kerja, Daya Kinerja Pengguna Anggaran | Penelitian ini menggunakan data responden terkait jenis kelamin, umur, dan lama bekerja. Kuesioner disebar kepada 186 responden. Analisis data menggunakan SEM PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Square) untuk menguji | Pengaruh variabel Kecerdasan Emosional (X3) terhadap Daya Kinerja Pengguna Anggaran (Y) signifikan dengan nilai P-Values $0,000 < 0,05$. Pengaruh variabel Motivasi Kerja (X4) terhadap Daya Kinerja Pengguna Anggaran (Y) juga signifikan. Namun, pengaruh Partisipasi Anggaran (X1) dan Karakteristik Pekerjaan (X2) terhadap Daya Kinerja |



| | | | | | |
|--|--|--|--|-------------------------------|--|
| | | | | hipotesis dan analisis jalur. | Pengguna Anggaran (Y) tidak signifikan dengan P-Values masing-masing 0,481 dan 0,124, serta terhadap variabel mediator tidak signifikan. |
|--|--|--|--|-------------------------------|--|

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Informasi ibarat darah yang mengalir dalam tubuh suatu organisasi/ perusahaan. Di era globalisasi ini, sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan untuk memenangkan persaingan. Informasi yang berkualitas dan berharga sangat dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang berkualitas (Meiryani, 2018). Sistem informasi akuntansi yang berkualitas membantu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, serta dapat meminimalisir risiko yang akan timbul di masa yang akan datang. Sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien diharapkan dapat memberikan informasi yang handal dan sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang berkualitas bagi pihak yang membutuhkannya. Sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama mengolah data akuntansi dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh berbagai jenis pengguna untuk mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan. Permasalahan yang timbul dalam pembuatan laporan keuangan adalah selalu terjadi kesalahan dalam mem-



posting jurnal harian ke buku besar sehingga menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak akurat, relevan, andal dan lengkap. (Meiryani; Jajat Sudrajat,2019) Perancangan sistem informasi akuntansi yang berkualitas adalah perancangan dengan menggunakan komputisasi yang mencakup semua tahapan pemrosesan dan pelaporan data keuangan berbasis komputer untuk memberikan informasi atau layanan kepada pengguna dan mendukung operasi bisnis dan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. (Enni Savitri ,2019) Dalam penelitiannya mengatakan bahwa, kualitas sistem informasi yang baik dapat meningkatkan kepuasan pengguna akhir dari perangkat lunak akuntansi dengan kualitas yang baik dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan. Kepuasan pengguna akhir yang tinggi dari sistem informasi akuntansi yang berkualitas. Denny Mahendra¹), Jarot Santosa²), Aris Tri Haryanto³,2020) Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan yang Handal pegawai Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

(Nining Asniar Ridzal 1)*, I Wayan Sujana 2) , Ernawati Malik 3) Dalam penelitian ini terlihat terdapat sumber daya manusia yang handal dalam penyusunan laporan keuangan dapat menghemat waktu dalam penyusunan laporan keuangan, karena sumber daya manusia tersebut sudah tahu dan paham apa yang dilakukan dengan baik sehingga laporan keuangan dapat disampaikan dengan tepat waktu , karena sumber daya manusia tersebut sudah tahu dan paham apa yang dilakukan dengan baik sehingga laporan keuangan dapat disampaikan dengan tepat waktu. Penyajian laporan keuangan tahunan semakin cepat semakin baik untuk proses pengambilan keputusan.



Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariesta (2013), Aulia et al (2019), Azlan et al (2015) yang menemukan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi secara signifikan oleh kapasitas sumber daya manusia. Berbeda dengan Karmila et al (2014) yang menemukan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tidak dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia. | I Gusti Ayu Krisna Dewi, 2| Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi) kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. (Yunita Sari Rioni, SE, M.Si, Ak Dwi Saraswati, S.Pd, M.Si, 2019) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia dan pengendalian internal akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan Universitas Pembangunan Panca Budi. (Heni Sundari¹, Sri Rahayu, S.E., M.Ak., CA2, 2018) Berdasarkan Hasil penelitian menyatakan bahwa pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. (Stefani Marina Palimbong¹, Yohanis Rura¹ dan Tawakkal³, 2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. (Anggie Rizka S¹), Zamzami²), Muhammad Gowon³, 2021) Hasil penelitian menunjukkan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kesuksesan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh secara parsial dan simultan positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

System Internal Control Terhadap Kualitas Laporan Keuangan



(Swarmilah Hariani^{1,2}, *A. Fakhrorazi¹,2022) sistem pengendalian intern dapat dilaksanakan dengan baik oleh pimpinan dan atasan. Organisasi tanpa sistem pengendalian internal yang ada umumnya dianggap terbuka terhadap risiko dan dapat menjatuhkan sebuah institusi dalam waktu singkat. Hal ini juga membawa kemungkinan terjadinya penipuan dan hilangnya dana organisasi oleh staf, sehingga merusak laporan keuangan. Sedangkan pengendalian internal atas kualitas pelaporan keuangan menunjukkan tujuan yang positif, terutama ketika semua pihak dalam organisasi yang terlibat mematuhi tugasnya. Ini memungkinkan kualitas pelaporan keuangan menjadi sebanding, dapat dipahami, relevan, dan dapat diandalkan. Selain itu, sistem pengendalian internal yang baik membantu organisasi mencegah kecurangan, kesalahan, dan meminimalkan pemborosan. (Mardiana¹. Ilham Rahim^{2*},2022) Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tolitoli. Menurut temuan Admin dan Atiningsih (2020), sistem pengendalian intern berpengaruh menguntungkan terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut penelitian Swastika dan Widhiyani (2020), sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh menguntungkan terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Kabupaten Jembrana. Berbeda dengan Indriya (2013) yang menyatakan bahwa mekanisme pengendalian intern pemerintah berdampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Maka untuk jasa pendidikan akan menguji pengaruh system pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. (Neli Sri Mulyati^{1*}, Eva Faridah², Benny Prawiranegara³, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara system pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan memiliki hubungan



yang kuat dengan arah yang positif. Sementara itu hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan sebesar 41,6% terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang menentukan. (Hanyecz, 2006) Inti dari perencanaan adalah agar manajemen Universitas mempertimbangkan secara sistematis, dan pada saat yang sama menguraikan tujuannya yang berkaitan dengan masa depan. Hasil dari fungsiperencanaan adalah rencana itu sendiri. Perlu adanya penetapan indikator-indikator kunci untuk mendapatkan informasi secara teratur terkait dengan pendapatan yang tersedia dari institusi milik mereka, jenisnya, serta biaya operasidan pemeliharaan. Untuk analisis deviasi angka perencanaan dan faktual pengendalian strategis, frekuensi data faktual adalah 6 bulanan atau tahunan, atau bahkan penjadwalan untuk beberapa tahun ke depan dapat menjadi karakteristik. (Körmendi- Tóth, 2011). Berkaitan dengan pengeluaran yang direncanakan, dapat dipastikan telah terjadi kecenderungan pengeluaran yang berlebihan. Demikian pula, pendapatan secara konsisten tunduk pada kinerja yang berlebihan. Artinya, bila realisasinya terpantau beberapa tahun belakangan ini, perencanaan bisa dikatakan sudah tidak berpijak pada level kelembagaan. Untuk memberikan tanggapan yang tepat dan tepat waktu terhadap perubahan lingkungan, manajemen Universitas perlu menyadari kecenderungan penyimpangan, ketidaksesuaian angka yang direncanakan dan angka faktual. Sedangkan menurut (Beny Arifin W, 2012) Setelah mengetahui hasil dari hipotesis yang telah diuji dapat ditarik simpulan bahwa partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan berpengaruh terhadap akuntabilitas



kinerja instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan organisasi pada Kabupaten Pekalongan yang diteliti mengikutsertakan manajer tingkat menengah dan bawah dalam proses penyusunan anggaran dan kualitas. (Umar¹, Vivin Sri Wahyuni²,2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber dan penggunaan dana Universitas Muhammadiyah Palu sangat efektif dari sisi sumber dana atau pendapatan, sedangkan tingkat efisiensi penggunaan dana atau belanjadikategorikan tidak efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber dan penggunaan dana Universitas MuhammadiyahPalu sangat efektif dari pendapatan, namun dari sisi penggunaan atau alokasi dana tidak efisien. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut direkomendasikan saran sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi kebutuhan anggaran setiap unit kerja untuk penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Universitas Muhammadiyah Palu. 2. Penggunaan atau alokasi dana harus sesuai dengan jenis dan besaran anggaran yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Universitas Muhammadiyah Palu. 3. Melengkapi jenis laporan keuangan Universitas Muhammadiyah Palu sebagaimana yang terdapat dalam Panduan Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pentingnya Anggaran Pendapatan dan Belanja Universitas akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perguruan tinggi. (Muhammad Iqbal, S.E., M.M.,2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Rencana Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada Badan Keuangan dan Aset Daerah.

Akuntabilitas Kualitas Laporan Keuangan



Akuntabilitas adalah tanggung jawab wali amanat untuk mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala kegiatan yang berkaitan dengan amanah kepada wali amanat. Akuntabilitas dapat diukur melalui lima indikator, yaitu (1) Proses pengambilan keputusan yang dibuat secara tertulis tersedia bagi pemangku kepentingan yang membutuhkan, setiap keputusan yang diambil telah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, serta sesuai dengan prinsip administrasi yang benar. , (2) Ketepatan dan kelengkapan informasi yang berkaitan dengan cara-cara untuk mencapai tujuan suatu program, (3) Kejelasan tujuan kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan, (4) Penyebaran informasi tentang suatu keputusan melalui media selama akses publik untuk informasi tentang keputusan setelah keputusan dibuat dan mekanisme pengaduan masyarakat, (5) sistem informasi manajemen untuk pemantauan hasil (Loina Lalolo Krina P: 2003).

